

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisis yang telah dipaparkan, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Problematika dalam pembelajaran PAI ranah afektif di SMAN 1 Bae Kudus Tahun 2016/2017 cukup banyak, hal ini dibuktikan dengan adanya problem-problem pada setiap kategorisasi ranah pembelajaran afektif seperti: siswa belum sadar bahwa proses pembelajaran telah dimulai, kurangnya perhatian, siswa kurang aktif dalam menanggapi respon, siswa belum memiliki keyakinan nilai, belum mampu menjaga agar nilai menjadi stabil dan aktif dalam dirinya, belum mampu menginternalisasikan nilai, sulitnya mengontrol perkembangan afektif siswa, kesulitan guru dalam mengevaluasi afektif, dan pengaruh kemajuan teknologi.
2. Upaya guru PAI dalam mengatasi problematika dalam pembelajaran afektif demi tercapainya prestasi belajar siswa di SMAN 1 Bae Kudus tahun 2016/2017 cukup signifikan, hal ini dibuktikan dengan adanya langkah-langkah yang dilakukan guru untuk mengatasi problem-problem pada setiap kategorisasi pembelajaran PAI ranah afektif seperti: Berdoa setiap awal pembelajaran, memberikan teguran dan sindiran, Guru memberikan rangsangan berupa cerita, menjalin kedekatan dengan siswa, mengaktifkan siswa, menerapkan metode diskusi, menyelipkan cerita, menerapkan metode *market place*, menjadi tauladan bagi siswa, mentransfer nilai agama secara intensif, menyelenggarakan kegiatan keagamaan, memberikan motivasi, menjalin komunikasi antara guru, siswa, dan orang tua, memperhatikan dan mengamati perilaku peserta didik, dan melakukan control terhadap kemajuan teknologi.

B. Saran

Anak merupakan amanat Allah SWT. Menelantarkannya sama artinya dengan mengkhianati amanah. Salah satu amanah Allah SWT kepada para orang tua adalah mengenalkan dan memberikan pendidikan agama kepada anak. Para orang tua tidak saja dituntut memenuhi kebutuhan jasmani dan akal putra-putrinya. Tapi, lebih dari itu, orang tua juga bertanggung jawab memenuhi kebutuhan rohaninya, membimbing mereka menjadi pribadi yang shaleh dan shalehah, pribadi yang berakhlakul karimah sesuai apa yang diajarkan oleh agamanya, sebagai *guide of life-nya*. Keberadaan SMAN 1 Bae Kudus dalam rangka mengantarkan para siswanya agar dapat mempunyai akhlakul karimah sangatlah penting. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diharapkan dapat memberikan sedikit sumbangan berupa pemikiran yang digunakan sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam mengatasi problematika pembelajaran afektif pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam. Adapun saran yang dapat penulis sumbangkan antara lain:

1. Bagi kepala sekolah SMAN 1 Bae Kudus

Memonitoring kinerja para guru untuk meningkatkan kedisiplinan dalam mengajar, menjalin kerjasama dengan lembaga terkait serta mengontrol jalannya pembelajaran untuk mengetahui proses pembelajaran demi meningkatkan kualitas guru dalam mengajar.

2. Bagi guru

Memotivasi diri dan bersemangat dalam berjuang di jalan Allah SWT, menjadikan dirinya sebagai suri tauladan bagi para siswa. Serta mengajar seoptimal mungkin dengan harapan mencapai tujuan yang dimaksud. Dan yang paling penting adalah guru harus bisa menjalin hubungan atau komunikasi secara baik antara sesama guru, peserta didik, ataupun dengan orang tua siswa, agar nantinya dapat selalu mengetahui perkembangan sikap siswa. Selain itu dibutuhkan kesabaran untuk mengarahkan sikap

siswa agar menjadi lebih baik lagi sehingga bisa menjadi insan yang mempunyai akhlaqul karimah

3. Bagi siswa

Semangat belajar dan bisa mengamalkan ilmu yang didapat adalah kunci kesuksesan dalam sebuah pendidikan. Oleh karenanya, siswa hendaknya disiplin dan aktif mengikuti pembelajaran dengan baik, sementara guru sebagai *motifator, dinamisator dan apresiator* terhadap siswa. Yang tidak kalah pentingnya lagi adalah siswa hendaknya bisa mengamalkan ilmu yang diajarkan di sekolah, tidak hanya ketika berada di sekolah saja, tetapi dalam kehidupan sehari-hari baik itu di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat.

4. Bagi orang tua siswa

Agar lebih mendapatkan hasil yang ingin dicapai, orang tua harus turut serta berperan aktif dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk sifat atau karakter putra-putrinya yang bermartabat yang bertujuan untuk mengembangkan potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta tanggung jawab. Selain itu hendaknya orang tua selalu membimbing, memberi motivasi dan dorongan kepada putra-putrinya untuk selalu belajar dengan memantau perkembangan mereka melalui guru wali kelas atau prestasi belajar mereka. Serta tidak lupa orang tua harus bisa menjadi suri tauladan yang baik bagi putra-putri mereka.

C. Penutup

Dengan mengucap rasa syukur kehadiran Allah SWT, karena hanya atas pertolongan-Nya lah peneliti dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul *Studi Analisis tentang Guru PAI dalam Mengataasi Problematika Pembelajaran Afektif di SMAN 1 Bae Kudus Tahun Ajaran 2016/2017*

Begitu juga penulis mengucapkan banyak terima kasih atas bantuan serta dorongan, baik berupa moral maupun material kepada Bapak Direktur Pascasarjana, Bapak Kepala Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Bapak Dosen Pembimbing Tesis, Wali Studi, Seluruh Dosen, Bapak Kepala SMAN 1 Bae, Bapak Waka Kurikulum, dan guru PAI di SMAN 1 Bae Kudus atas kesediaan dan keikhlasannya dalam membantu terselesaikannya penelitian ini. Tidak lupa juga saya ucapkan kepada semua pihak yang telah *mensupport* penuh saat berlangsungnya penelitian ini. Mudah-mudahan amal kebaikan mereka diterima di sisi Allah SWT. *Amiin*.

Peneliti menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu peneliti sangat mengharap saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan penyusunan tesis ini. Harapan peneliti semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan para pembaca pada umumnya.

